



PENGARUH AKSES PERMODALAN DAN *FINANCIAL LITERACY* TERHADAP KEBERLANJUTAN UMKM DI KECAMATAN GALANG

Yunda Herliana¹ Atika² Saparuddin Siregar³

Article history:

Submitted: 16 Januari 2025

Revised: 19 Januari 2025

Accepted: 21 Januari 2025

Keywords:

Access to Capital;

Financial Literacy;

MSME Sustainability;

Abstract

This study aims to analyze the effect of access to capital and financial literacy on the sustainability of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Galang District, Deli Serdang Regency. The method used is quantitative with data collection through questionnaires and documentation. The sample consisted of 79 MSME respondents in the culinary sector, which were selected using the Slovin technique and proportional random sampling. The results showed that access to capital had a negative and significant effect on the sustainability of MSMEs, with a significance value of 0.000 and a t-statistic of -3.690. In contrast, financial literacy has a positive and significant effect on the sustainability of MSMEs, with a significance value of 0.000 and t-statistic of 5.855. Simultaneously, access to capital and financial literacy have a significant effect on MSME sustainability, with an F value of 23.064. In conclusion, limited access to capital has a negative impact on the sustainability of MSMEs, while good financial literacy can improve the sustainability of MSMEs in Galang sub-district. This study has limitations because it was only conducted in one location and only tested two variables, so further research needs to pay attention to other factors that affect the sustainability of MSMEs.

Kata Kunci:

Akses Permodalan;

Financial Literacy;

Keberlanjutan UMKM;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akses permodalan dan *financial literacy* terhadap keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner dan dokumentasi. Sampel terdiri dari 79 responden UMKM sektor kuliner, yang dipilih menggunakan teknik Slovin dan proportional random sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses permodalan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, dengan nilai signifikansi 0,000 dan t hitung -3,690. Sebaliknya, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, dengan nilai signifikansi 0,000 dan t hitung 5,855. Secara simultan, akses permodalan dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, dengan nilai F hitung 23,064. Kesimpulannya, terbatasnya akses permodalan berdampak negatif terhadap keberlanjutan UMKM, sedangkan literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan keberlanjutan UMKM di Kecamatan Galang. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan di satu lokasi dan hanya menguji dua variabel, sehingga penelitian lebih lanjut perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberlanjutan UMKM.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam, Universitas Islam

Negeri Sumatera Utara,

Medan, Indonesia

Email:

Yundaherliana9@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia^{2,3}

Email: atika@uinsu.ac.id², saparuddin@uinsu.ac.id³

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi ekonomi yang kuat, dan sektor komersialnya telah tumbuh secara signifikan. Di mana persaingan tidak dapat dihindari, terutama di antara para pelaku UMKM. UMKM dapat membantu daerah-daerah yang jauh untuk mencapai pemerataan ekonomi (Arifwangsa A dkk., 2022). UMKM Indonesia dikembangkan melalui berbagai inisiatif yang berbeda sesuai dengan UUD 1945 dan Ketetapan MPR tentang Ekonomi Politik dalam Demokrasi Ekonomi. Kementerian Koperasi dan UKM (2023) melaporkan 65,4 juta unit usaha UMKM di Indonesia pada tahun 2019, yang mempekerjakan 123,3 ribu orang. UMKM dalam negeri mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020-2021, dua tahun pertama pandemi COVID-19. Studi UNDP dan LPEM UI terhadap 1.180 partisipan UMKM menunjukkan bahwa lebih dari 48% mengalami kesulitan mendapatkan bahan baku, 77% mengalami penurunan pendapatan, 88% mengalami penurunan permintaan produk, dan 97% mengalami penurunan nilai asset (Tambunan, 2023).

Menurut survei yang dilakukan oleh LIPI pada tahun 2020, sebesar 94,69% UMKM menghadapi penurunan penjualan selama pandemi COVID-19. Selain itu, terjadi penurunan harga jual produk atau jasa pada 58,76% UMKM, sementara biaya usaha seperti bahan baku, transportasi, dan tenaga kerja justru meningkat (Tambunan, 2023). Hal ini mengakibatkan banyak UMKM yang terancam kebangkrutan karena pendapatan yang menurun dan biaya operasional yang meningkat. Memasuki era pasca pandemi, diperlukan strategi yang tepat untuk membangkitkan kembali UMKM melalui perbaikan kinerja yang menjadi inti keberlanjutan bisnis UMKM. Literasi keuangan yang rendah tidak hanya menghambat pengelolaan keuangan yang efisien tetapi juga memengaruhi kemampuan pelaku usaha untuk mendapatkan modal. Menurut Yuslem (2023), literasi keuangan yang baik memungkinkan individu atau pelaku usaha meraih keputusan keuangan yang lebih tepat dan strategis, termasuk dalam memanfaatkan peluang pendanaan. Sebaliknya, kurangnya pemahaman keuangan sering kali menyebabkan kesalahan dalam alokasi sumber daya, tingginya risiko kredit macet, dan ketidakmampuan untuk memperluas usaha. Oleh karena itu, memperbaiki literasi keuangan pelaku UMKM menjadi langkah strategis untuk meningkatkan keberlanjutan usaha mereka.

Literasi keuangan, terutama di kalangan mahasiswa, telah banyak diteliti. Literasi keuangan sangat memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa (Yuningsih dkk., 2022). Penelitian literasi keuangan di UMKM masih jarang dilakukan. Menurut temuan Wibowo (2022) *financial literacy* atau literasi keuangan membantu UMKM bertahan dan sukses dan menurut Ulfasari (2023), hasil temuan menunjukkan bahwa literasi keuangan sangat penting guna keberlangsungan serta kinerja UMKM. Selain itu, penelitian Hartina (2023) pengetahuan keuangan, sikap, dan kepribadian secara substansial memengaruhi bagaimana orang mengelola uang bisnis, terutama di sektor UMKM kerajinan batik. Kekhawatiran arus kas dan meningkatnya biaya membuat banyak UMKM kuliner mengalami kebangkrutan. Setelah wabah, UMKM kuliner membutuhkan pendanaan dan pemahaman keuangan yang lebih besar. Selain itu, Siregar (2022) menjelaskan bahwa etika profesional dalam penilaian bisnis membutuhkan kompetensi pengetahuan yang mendalam terkait prinsip dan teori, serta keterampilan dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menganalisis data. Kompetensi ini penting dalam menerapkan pendekatan dan metode penilaian yang tepat (Suardana, 2020).

Salah satu landasan yang mengendalikan kesuksesan UMKM ialah melalui akses pada modal, pemilik UMKM sering menghadapi kesulitan untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga formal seperti bank. Bank sering kali ragu-ragu menyediakan pinjaman kepada pelaku bisnis UMKM (Soemitra, 2021). Inilah sebabnya lembaga formal cenderung tidak menyediakan kredit kepada pemilik UMKM, sebab keuntungan yang diperoleh dari usaha kecil sering kali tidak signifikan. Menurut Suardana (2020), pertumbuhan UMKM dapat ditingkatkan jika diberikan dukungan yang memadai. Keterbatasan modal merupakan salah satu penyebab utama terhambatnya keberlanjutan UMKM pada bidang kuliner di

kecamatan Galang. Masalah permodalan ini sudah diketahui oleh pemilik UMKM, yang sebagian besar menghadapi hambatan internal yang besar dalam mengembangkan usahanya dan mempertahankan eksistensinya dan beberapa pelaku ekonomi bahkan gagal karena masalah modal. Menurut Purba & Darmawan (2018) yang menyatakan bahwa UMKM di Indonesia mempunyai peluang yang cukup besar agar berkembang, namun terkendala oleh sulitnya mendapatkan modal. Salah satu penyebabnya adalah persyaratan jaminan yang ketat dari bank. Karena banyak UMKM yang tidak memiliki aset yang cukup, mereka kesulitan untuk mendapatkan pinjaman.

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menangani uang secara bertanggung jawab dan efisien. Literasi keuangan membantu pemilik perusahaan membuat pilihan keuangan yang cerdas dan beroperasi secara efisien. sikap uang membantu individu memahami bagaimana uang mempengaruhi perilaku dan meningkatkan pemikiran keuangan mereka agar lebih menguntungkan. Memahami kinerja perusahaan UMKM sangat penting karena hal ini membantu lembaga keuangan untuk mengakses pendanaan (H. A. Purba dkk., 2023). Terlepas dari pentingnya hal tersebut, UMKM umumnya kesulitan mendapatkan pendanaan. Rintangan administratif dan kendala lain menghalangi pelaku UMKM untuk mengakses pembiayaan, sehingga pembiayaan menjadi sulit. Literasi keuangan para pelaku usaha juga memengaruhi kesuksesan UMKM. Literasi keuangan yang baik membantu strategi manajemen keuangan dan kinerja perusahaan. Namun, literasi keuangan yang tidak memadai pada UMKM masih menjadi masalah serius karena karakteristik termasuk pendidikan, ketersediaan informasi, dan usia pelaku usaha. Menurut Najiah & Syarif (2024), pengetahuan tentang pengelolaan keuangan telah banyak diperoleh melalui edukasi yang diselenggarakan oleh pemerintah, sosialisasi, atau melalui pengalaman dan lingkungan masyarakat, keahlian manajemen keuangan umumnya dipelajari melalui pendidikan yang disponsori pemerintah, sosialisasi, atau pengalaman masyarakat.

Kinerja bisnis dapat mengindikasikan kesuksesan. Pengusaha UMKM membutuhkan keahlian keuangan khusus perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan (Ningrum, 2023). Kesadaran keuangan harus ditingkatkan untuk menguntungkan UMKM. UMKM kurang memiliki literasi keuangan karena faktor usia, pendidikan, dan akses terhadap informasi keuangan (Humaira & Sagoro, 2018). Sebuah survei di Kabupaten Deli Serdang terhadap UMKM kuliner di Kecamatan Galang mengindikasikan bahwa sebagian besar pemilik UMKM kurang memiliki literasi keuangan. Hasil temuan bahwa 72% responden hanya memahami sedikit tentang literasi keuangan, termasuk manajemen arus kas, pencatatan keuangan, dan produk keuangan. 48% mengaitkan kurangnya literasi keuangan mereka dengan pendidikan mereka, dengan sebagian besar hanya berpendidikan menengah ke bawah, sementara 38% menyebutkan kurangnya pemahaman atau pelatihan keuangan. Uang tunai dan pemahaman keuangan mempengaruhi kreativitas perusahaan. Menurut Hasibuan (2023), menyatakan bahwa keberlanjutan bisnis bergantung pada inovasi, yang membutuhkan pendanaan dan manajemen yang baik. Perusahaan UMKM yang kaya modal dapat berinovasi, berekspansi, dan bersaing untuk mendapatkan pangsa pasar. Keterbatasan modal dan buta huruf keuangan membatasi UMKM di negara berkembang lebih banyak daripada perusahaan besar (Anwar, 2019). Individu dan organisasi menghadapi beberapa kendala saat mengakses keuangan. Modal ekuitas eksternal, biaya kredit, biaya pemrosesan pinjaman, kriteria pembayaran, dan pengajuan pinjaman terbatas (Ardiansyah dkk., 2022). Kenyamanan dan kesejahteraan seseorang atau kelompok dalam memenuhi kebutuhannya melalui sarana dan prasarana adalah stabilitas akses permodalan.

Menurut Aribawa (2020), akses permodalan adalah kemampuan individu atau organisasi untuk mendapatkan sumber pendanaan baik dari lembaga keuangan formal seperti bank maupun dari sumber-sumber alternatif, seperti investor atau dana hibah. Pendapat ini menekankan pentingnya lembaga keuangan sebagai pintu utama bagi pelaku usaha untuk mendapatkan modal. Sementara itu, Askaruddin (2023) menjelaskan akses permodalan sebagai proses dan kemudahan yang diperoleh pelaku usaha dalam mendapatkan pembiayaan untuk mendukung kegiatan bisnisnya. Ia menekankan bahwa

aksesibilitas menjadi faktor kunci, terutama dalam konteks UMKM yang seringkali menghadapi hambatan administratif atau persyaratan ketat dari lembaga keuangan formal.

Menurut Bawono (2021), akses terhadap modal melibatkan pengetahuan dan pengelolaan uang tunai untuk memenuhi tujuan perusahaan. Definisi ini menekankan peran literasi keuangan dalam akses modal. Keberlanjutan UMKM dan ketersediaan keuangan mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Aribawa (2016), mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kegiatan ekonomi yang meningkatkan output, jasa, dan kesejahteraan sosial. UMKM yang sehat dan berkelanjutan dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Akses UMKM terhadap pembiayaan yang aman, berkelanjutan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Akses terhadap pembiayaan membantu UMKM untuk beroperasi dan berkembang sekaligus membantu negara menjaga stabilitas ekonomi.

Akses permodalan terdiri dari dua indikator utama, yaitu: pertama, informasi kredit formal yang menyediakan pemahaman yang jelas tentang opsi pembiayaan yang tersedia untuk UMKM, dan kedua, prosedur akses permodalan yang memastikan bahwa proses pengajuan dan persetujuan pinjaman berlangsung dengan lancar dan transparan (Eliza dkk., 2023). Akses permodalan yang baik dapat menjadi katalisator bagi pertumbuhan usaha dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. UMKM, sebagai pilar utama perekonomian di berbagai negara, membutuhkan akses modal yang memadai guna memperluas jangkauan pasar, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan lapangan kerja baru. Namun, tantangan yang dihadapi dalam memperoleh akses permodalan masih menjadi masalah klasik, terutama bagi pelaku usaha di daerah terpencil. Hambatan seperti kurangnya dokumen resmi, minimnya jaminan, dan tingkat literasi keuangan yang rendah menjadi faktor penghambat yang signifikan.

Pemerintah dan lembaga keuangan harus bekerja sama untuk menyediakan pembiayaan yang lebih inklusif untuk mengatasi masalah ini. Program-program seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Indonesia membantu UMKM mendapatkan pendanaan. Para pelaku usaha juga harus mempelajari literasi keuangan untuk mengelola uang mereka dengan lebih baik. Meningkatkan ketersediaan keuangan bagi para pelaku bisnis, khususnya UMKM, dimaksudkan untuk mendukung pertumbuhan. Hal ini akan meningkatkan perekonomian lokal dan nasional. Akses modal, dengan segala masalah dan peluangnya, sangat penting untuk lingkungan bisnis yang sehat dan kompetitif.

Menurut Fadilah (2022) Literasi Keuangan mencakup informasi dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang untuk mengelola dan memanfaatkan uang untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang bunga majemuk, diversifikasi risiko, dan manajemen keuangan sehari-hari (Fitri dkk., 2022). Mereka menekankan literasi keuangan untuk pengambilan keputusan keuangan yang canggih. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Sudrartono, 2020). Lima komponen utamanya adalah literasi keuangan dasar, pengelolaan uang, perencanaan keuangan, pengambilan keputusan investasi, dan perlindungan risiko. Menurut Gunawan (2021) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan keterampilan pengelolaan keuangan. Huston menekankan bahwa literasi keuangan melibatkan pembelajaran dan tindakan berdasarkan informasi. Menurut Hasibuan (2023) literasi keuangan mencakup kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat pilihan keuangan yang baik dan mencapai kesejahteraan keuangan. Mereka menekankan bahwa faktor sikap dan perilaku mempengaruhi pengelolaan uang dan literasi keuangan.

Literasi keuangan atau (*Financial Literacy*) sangat berhubungan dengan perilaku, kebiasaan, dan pengaruh faktor eksternal. Menurut Humaira & Sagoro (2018), literasi keuangan suatu kapasitas dan keyakinan diri dalam membuat keputusan keuangan yang bertanggung jawab. Keahlian ini biasa dimulai dengan pengetahuan, yang kemudian berkembang menjadi keterampilan yang dibutuhkan guna membangun keyakinan dalam membuat keputusan, melalui serangkaian keahlian pengambilan

keputusan finansial yang memadai, bahkan ketika norma sosial, tekanan dari teman sebaya, dan praktisi keuangan mendorong untuk mengambil keputusan yang berbeda.

Menurut Najiah & Syarif (2024) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kapasitas untuk memahami dan mengelola dana. Kesejahteraan keuangan secara keseluruhan bergantung pada pengetahuan keuangan. Literasi keuangan yang baik membantu orang mengelola sumber daya mereka dan membuat pilihan masa depan yang lebih baik. Literasi keuangan melibatkan kemampuan membaca, menganalisis, mengatur, dan mengomunikasikan kesejahteraan material seseorang (Ningrum, 2023). Alasan-alasan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan mengelola dana. Literasi keuangan mencakup informasi, keterampilan, sikap, dan perilaku yang membantu pengelolaan keuangan. Menurut Purba (2023) literasi keuangan sangat penting untuk pembangunan dan stabilitas ekonomi. Literasi keuangan membantu konsumen membuat pilihan pengeluaran yang lebih baik.

Literasi keuangan sangat penting dalam manajemen keuangan. Manajemen keuangan melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengelolaan operasi keuangan, termasuk perolehan dan penggunaan uang perusahaan (Siregar dkk., 2022). Manajemen keuangan melibatkan pencarian sumber modal, pengelolaan dana, dan pembagian pendapatan perusahaan (Soemitra, 2021). Meningkatkan literasi keuangan bermanfaat bagi individu dan masyarakat. Literasi keuangan membantu masyarakat mengelola uang, mencegah utang, dan merencanakan masa depan keuangan. Masyarakat yang melek finansial akan lebih stabil secara ekonomi karena perilaku keuangan yang bijaksana mengurangi risiko ekonomi makro seperti krisis utang dan kebangkrutan besar.

Menurut Suardana (2020) keberlanjutan usaha merujuk pada kestabilan kondisi usaha, di mana kelangsungan sistem operasional usaha terus berjalan, termasuk dalam hal pertumbuhan dan ekspansi usaha. Dalam kajian keuangan Islam menurut Sugita & Ekayani (2022) menekankan pentingnya produk keuangan yang tidak hanya mengikuti prinsip syariah secara formal, tetapi juga secara substansi memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini relevan dengan upaya meningkatkan literasi keuangan UMKM, yang berperan penting dalam keberlanjutan usaha mereka melalui akses ke produk keuangan yang adil dan sesuai syariah. Keberlanjutan Usaha merupakan wujud konsistensi dari kondisi bisnis, di mana kelangsungan usaha adalah proses berjalannya usaha dengan baik, yang mencakup pertumbuhan, strategi, dan perencanaan untuk memastikan kelangsungan hidup usaha. Menurut Hartina (2023) terdapat berbagai indikator guna mengukur keinginan UMKM, yakni: (1) Pertumbuhan keuangan, (2) Pertumbuhan strategi, (3) Pertumbuhan struktural, (4) Pertumbuhan organisasional.

Tentu saja, UMKM salah satu tulang punggung perekonomian di banyak negara, termasuk Indonesia. Keberlangsungan UMKM berdampak pada pelaku usaha dan perekonomian nasional. Menurut Ulfasari (2023) UMKM mendorong penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, dan pengentasan kemiskinan. Keberlanjutan UMKM berarti mengatasi rintangan dan memaksimalkan peluang untuk bertahan hidup. UMKM harus beradaptasi dengan perkembangan pasar dan teknologi agar dapat bertahan (Kemenko Perekonomian, 2022). UMKM dapat mengembangkan pasar mereka dan meningkatkan produktivitas dengan digitalisasi. Pelaku UMKM dapat tertinggal tanpa pelatihan yang tepat. Oleh karena itu, UMKM membutuhkan pelatihan dan investasi teknologi dari pemerintah agar dapat bersaing. Keberlanjutan UMKM juga ditentukan oleh kemampuan manajerial pelaku usaha (Yuslem dkk., 2023). Kemampuan mengelola sumber daya, seperti keuangan, tenaga kerja, dan pemasaran, menjadi kunci untuk menjaga stabilitas usaha dalam jangka panjang. Selain itu, inovasi produk dan layanan juga menjadi faktor penting yang menentukan daya tahan UMKM di tengah persaingan pasar yang dinamis. Sementara itu, Yuningsih (2022) melalui teorinya tentang keunggulan kompetitif menggarisbawahi pentingnya strategi bisnis yang berkelanjutan bagi UMKM. Porter berpendapat bahwa UMKM yang mampu menciptakan nilai tambah melalui diferensiasi produk atau

efisiensi biaya akan lebih mampu bertahan dan berkembang di tengah tantangan globalisasi. Strategi yang terarah dan fokus pada kebutuhan pelanggan akan membantu UMKM untuk tetap relevan di pasar.

Pelaku bisnis, lembaga keuangan, pemerintah, dan masyarakat harus berkolaborasi untuk mempertahankan UMKM. Perlunya UMKM dan pemerintah bekerja sama untuk menciptakan kebijakan yang mendukung dan menyediakan kredit yang inklusif (Wibowo dkk., 2022). Konsumen yang memprioritaskan barang-barang lokal juga membantu UMKM bertahan. Para ahli mengatakan bahwa kelangsungan hidup UMKM bergantung pada inovasi, fleksibilitas, metode manajemen, dan dukungan ekosistem bisnis. UMKM dapat terus mendorong pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan dengan strategi yang komprehensif dan pendampingan yang konstan. Memahami peran strategis ekonomi kreatif dalam pengembangan dan keberlanjutan UMKM sangatlah penting. Menurut studi UNCTAD dan UNDP, ekonomi kreatif mendorong perekonomian suatu negara dengan menghasilkan uang, pekerjaan, dan kekayaan intelektual (Ulfasari, 2023). Berdasarkan penelitian Hartina (2023), literasi keuangan dan ketersediaan modal memengaruhi kesuksesan UMKM. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan dan pengetahuan keuangan pelaku UMKM meningkatkan pemahaman mereka tentang sumber pendanaan dan ketersediaan modal. Pengetahuan yang lebih baik ini akan meningkatkan penjualan dan profitabilitas UMKM. Dengan demikian, pengetahuan keuangan dan modal dapat membantu UMKM berfungsi secara efisien dan memenuhi tujuan mereka.

Demikian, akses terhadap modal dan Financial Literacy memiliki dampak besar terhadap keberlanjutan UMKM. Dengan literasi keuangan yang lebih unggul serta lebih mudah dijangkau terhadap modal, keberlanjutan UMKM juga akan meningkat. Sebaliknya, jika pendidikan keuangan serta akses terhadap modal merosot, maka keberlanjutan UMKM juga akan terdampak secara negatif. Salah satu langkah yang mampu diambil dengan memperluas pemahaman pelaku UMKM mengenai keuangan, sehingga pengelolaan serta akuntabilitasnya dapat dipertanggungjawabkan dengan baik, seperti halnya pada perusahaan besar. Dengan latar belakang tersebut, studi ini bertujuan guna menganalisis pengaruh akses permodalan dan financial literacy terhadap keberlanjutan UMKM di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dirancang agar menyalurkan kontribusi sebagai usaha pengembangan kinerja UMKM melalui penguatan literasi keuangan dan akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber permodalan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif (Sugiono, 2017). Teknik pengumpulan data studi ini menggunakan penyebaran kuesioner. Dalam penelitian ini, data yang dipakai ialah data primer serta data sekunder. Data primer didapat melalui kuesioner yang disebarikan kepada pemilik UMKM di Kecamatan Galang untuk mendapatkan data yang akurat mengenai hubungan antara literasi keuangan dan pengembangan usaha. Penelitian ini dilakukan pada UMKM karena sektor ini penting bagi perekonomian Indonesia, namun sering menghadapi tantangan dalam akses permodalan dan literasi keuangan yang mempengaruhi keberlanjutannya, terutama pasca-pandemi COVID-19. Fokus penelitian pada UMKM di Kecamatan Galang dipilih karena karakteristik dan kondisi daerah tersebut yang mungkin berbeda dengan wilayah lain, meskipun pandemi berdampak secara nasional. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang tantangan spesifik di Kecamatan Galang dan memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih relevan bagi UMKM di daerah tersebut. Sedangkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Deli Serdang. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari sumbernya tetapi melalui perantara atau dokumentasi (Sugita & Ekayani, 2022).

Metode penelitian ini melibatkan dokumentasi atau studi pustaka dengan pencatatan dan pengumpulan data dari BPS Deli Serdang. UMKM kuliner dipilih dalam penelitian ini karena sektor ini memiliki peran penting dalam perekonomian lokal, dengan banyaknya pelaku usaha yang bergerak di

bidang makanan dan minuman. Populasi pada studi ini adalah 365 pelaku UMKM bidang kuliner makanan di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang dan didapat sampel sebesar 79 pelaku UMKM dengan menggunakan signifikan 10 % memakai teknik slovin dengan rumus $n = N / (1 + Ne^2)$, $n = 365 / (1 + 365 \times (0,1)^2)$, $n = 365 / (4,65)$, $n = (78,49)$, $n = 79$ responden dan Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *proportional random sampling*. Teknik analisis data pada studi ini memakai analisis regresi linear berganda dan uji beda t-test dengan bantuan program IBM SPSS 26

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal dan *financial literacy* mempengaruhi UMKM di Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang. Sebagian besar UMKM di wilayah ini mengandalkan aset pribadi, pinjaman keluarga, atau pendanaan informal lainnya. Pendanaan UMKM terkadang tidak tersedia dari bank karena peraturan yang ketat dan kurangnya agunan. Oleh karena itu, UMKM di Kecamatan Galang kesulitan untuk berkembang, berinovasi, dan bertahan. UMKM kesulitan untuk berkembang dan bersaing tanpa pembiayaan yang memadai, yang berdampak pada keberlanjutan perusahaan. Banyak UMKM yang tidak memiliki keterampilan manajemen keuangan, termasuk manajemen arus kas, perencanaan keuangan, dan pencatatan yang sistematis. Ketidaktahuan keuangan biasanya menyebabkan manajemen yang buruk, sehingga sulit untuk membuat pilihan keuangan yang baik dan mempersiapkan masa depan.

Tabel 1.
Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.989	.555		5.387	.000
	AP_TOTAL	-.301	.082	-.334	-3.690	.000
	FL_TOTAL	.604	.103	.530	5.855	.000

Sumber: Hasil Olah Peneliti IBM SPSS 26, 2024

Tabel 1 menyajikan persamaan dan maknanya. $Y = 2,989 - 0,301(X1) + 0,604(X2)$. Dengan menjaga akses modal (X1) dan literasi keuangan (X2) konstan, variabel keberlanjutan UMKM (Y) memiliki nilai positif sebesar 2,989 unit. Ketersediaan modal (X1) bernilai -0,301, menunjukkan bahwa hal tersebut merugikan keberlanjutan UMKM (Y). Untuk setiap kenaikan satu satuan dalam ketersediaan modal (X1), keberlanjutan UMKM (Y) berkurang sebesar 0,301. Korelasi positif sebesar 0,604 menunjukkan bahwa literasi keuangan (X2) meningkatkan keberlanjutan UMKM. Literasi keuangan (X2) meningkatkan keberlanjutan UMKM (Y) sebesar 0,604% per unit.

Tabel 2.
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615 ^a	.378	.361	.48850

Sumber: Hasil Olah Peneliti IBM SPSS 26, 2024

Adjusted R Square sebesar 0,361 atau 36,1% pada Uji Koefisien Determinasi. Akses Permodalan dan Literasi Keuangan mempengaruhi Keberlanjutan UMKM sebesar 36,1%, sedangkan 63,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini

Tabel 3.
Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.989	.555		5.387	.000
AP_TOTAL	-.301	.082	-.334	-3.690	.000
FL_TOTAL	.604	.103	.530	5.855	.000

Sumber: Hasil Olah Peneliti IBM SPSS 26, 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa uji T untuk Akses Modal dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $-3,690 > t$ tabel 1,990. Akses modal berpengaruh negatif terhadap keberlangsungan UMKM. Untuk *financial literacy*, dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $5,855 > t$ tabel 1,990. Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 3, variabel Akses Permodalan mempunyai nilai koefisien regresi sebanyak $-0,301$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta t hitung $-3,690 > t$ tabel 1,990 (dalam nilai absolut). Hal ini menandakan akses permodalan mempunyai dampak negatif serta signifikan bagi keberlanjutan UMKM di Kecamatan Galang, khususnya pada sektor makanan. Hasil ini selaras dengan studi (Suardana, 2020) yang menuturkan sulitnya akses terhadap permodalan berpengaruh negatif terhadap keberlangsungan usaha kecil dan menengah. Pengaruh negatif ini mengindikasikan bahwa semakin ketat atau sulit akses permodalan yang diberikan kepada UMKM, justru dapat berdampak negatif pada keberlanjutan UMKM tersebut. Dalam hal ini, semakin sulit akses modal yang tersedia, semakin berisiko usaha mikro dan kecil di Kecamatan Galang, terutama di sektor makanan, untuk bertahan atau berkembang. Dampak negatif ini sebesar $-0,301$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan akses permodalan akan menurunkan keberlanjutan UMKM sebesar 0,301 satuan. Faktor ini menjadi penting karena pelaku UMKM memerlukan modal yang mudah diakses untuk mendukung operasional bisnis mereka. Kebijakan pemberian akses modal yang lebih fleksibel dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keberlanjutan UMKM, terutama di sektor makanan yang sangat membutuhkan modal untuk produksi dan distribusi.

Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap UMKM di Kecamatan Galang, berdasarkan uji regresi. Koefisien regresi ($0,604$, $0,000 < 0,05$, t hitung $5,855 > t$ tabel 1,990) menunjukkan bahwa literasi keuangan meningkatkan keberlanjutan UMKM. Penelitian ini mendukung temuan (Soemitra, 2021), (Siregar dkk., 2022), dan (N. S. Purba & Darmawan, 2018) yang menemukan bahwa literasi keuangan meningkatkan keberlanjutan UMKM. Literasi keuangan membantu pelaku UMKM mengelola uang, keuangan, dan keputusan bisnis. Literasi keuangan membantu UMKM makanan berkembang dengan meningkatkan pengelolaan uang, perencanaan, dan penggunaan sumber daya. Setiap satu unit literasi keuangan meningkatkan keberlanjutan UMKM sebesar 0,604. Pelaku UMKM sektor pangan di Kecamatan Galang membutuhkan pelatihan literasi keuangan untuk meningkatkan pengetahuan keuangan dan pengembangan usaha.

Tabel 4.
Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.008	2	5.504	23.064	.000b
	Residual	18.136	76	.239		
	Total	29.144	78			

Sumber: Hasil Olah Peneliti IBM SPSS 26, 2024

Pada tabel 4 uji F diamati dari nilai signifikan sebanyak $0,000 < 0,05$ serta diamati dari nilai Fhitung $23,064 > Ftabel 3,12$. dengan demikian, kesimpulan mampu diamati berdasar penetapan

persetujuan dari variabel akses permodalan (X1), dan *financial literacy* (X2) secara bersamaan berdampak bagi kelangsungan UMKM. Hasil uji F pada Tabel 4 menandakan akses permodalan dan *financial literacy* secara bersamaan mempunyai dampak yang menonjol bagi kelangsungan UMKM di Kecamatan Galang. Nilai Fhitung sebesar 23,064 > Ftabel 3,12 serta signifikansi $0,000 < 0,05$, menegaskan bahwa kedua variabel bebas ini bersama-sama berkontribusi dalam menentukan keberlanjutan UMKM. Penelitian ini selaras dengan studi (H. A. Purba dkk., 2023) yang menuturkan variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh pada keberlangsungan UMKM. Kesulitan dalam memperoleh permodalan dapat menjadi halangan utama keberlanjutan UMKM, terutama di sektor makanan yang membutuhkan modal besar untuk pembelian bahan baku, produksi, dan distribusi. Bank-bank besar memiliki masalah dalam membiayai pelaku UMKM dengan batasan administratif atau tanpa agunan. Koefisien regresi akses modal yang negatif sebesar -0,301 menunjukkan bahwa hambatan akses modal dapat mengurangi keberlanjutan UMKM. Sebagai alternatif, literasi keuangan dapat membantu. Pelaku UMKM yang melek keuangan dapat mengelola modal, merencanakan keuangan, dan mendapatkan pendanaan dengan lebih baik. Koefisien regresi literasi keuangan sebesar 0,604 menunjukkan bahwa literasi keuangan akan meningkatkan keberlanjutan UMKM secara signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa akses permodalan memiliki dampak negatif terhadap UMKM di Kecamatan Galang, khususnya UMKM kuliner. Kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan ini dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka. Namun, peningkatan literasi keuangan terbukti dapat memperkuat ketahanan UMKM, karena pengusaha yang memahami keuangan dapat mengelola bisnis dengan lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain, literasi keuangan yang baik dapat menjadi faktor penentu dalam meningkatkan keberlanjutan usaha UMKM, meskipun mereka menghadapi keterbatasan dalam akses permodalan.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis yang signifikan, terutama bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku UMKM itu sendiri. Pemerintah perlu fokus pada penyediaan pelatihan literasi keuangan yang lebih intensif serta kemudahan akses permodalan bagi UMKM, khususnya di daerah-daerah seperti Kecamatan Galang. Selain itu, lembaga keuangan juga perlu memperhatikan model pembiayaan yang lebih inklusif untuk mendukung UMKM kuliner. Meskipun temuan ini sangat berguna, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada dua variabel dan satu lokasi, sehingga untuk penelitian selanjutnya, perlu diperluas dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberlanjutan UMKM di berbagai lokasi.

REFERENSI

- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Prenada Media. https://doi.org/https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=IDe2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Dasar-Dasar+Manajemen+Keuangan+Perusahaan&ots=v2xVX9Y7pn&sig=Eg2dZrL1_maod_wcAtfKynz6DYw
- Ardiansyah, A. F. A., Rauf, A., & Nurman, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Makassar. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 879–890.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
- Aribawa, D. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
- Arifwangsa A, A., Nurnajamuddin, M., & Wahyuni, N. (2022). The Effect Of Financial Literacy On The Quality Of Financial Management In Food Micro, Small, Medium and Enterprises (MSMEs) In Makassar City Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kualitas Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan

- Menengah (UMKM) Makana. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(6), 4146–4154. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Askaruddin, A. (2023). Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Makanan Binaan Pusat Layanan Usaha Terpadu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT UMKM) di Kota Bandar Lampung. *digilib.unila.ac.id*.
- Bawono, M. W. A. (2021). Strategi Meningkatkan Literasi Keuangan, Program Penjaminan Simpanan Dan Keputusan Masyarakat Dari Dampak Menabung Pasca Pandemi Covid 19. *Seminar Nasional Teknologi dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, 1(1), 50–57.
- Eliza, M. S., Astuti, S., & Safitri, C. (2023). Pengaruh Literasi Finansial Terhadap Keberlangsungan Usaha Pada UMKM. *JPEK: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 7(2), 398–408.
- Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (2022). Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1347–1354.
- Fitri, F., Jamaludin, A., & Rostini, R. (2022). Pengaruh financial literacy kontribusi pemerintah serta financial resources terhadap keberlangsungan usaha pada UMKM di pasar senen purwakarta. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 188–195.
- Gunawan, A., Asmuni, A., & Siregar, S. (2021). Islamic financial literacy and financial behavior: the case of muhammadiyah community in Medan city. *Journal of Accounting and Investment*, 22(3).
- Hartina, H., Goso, G., & Palatte, M. H. (2023). analisis dampak literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan umkm. *Seiko: Journal of Management & Business*, 6(1), 644–650.
- Hasibuan, R. H., Arif, M., & Atika, A. (2023). Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Dan Pengembangan Usaha Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Pengrajin Toto Jaya Bingkai Di Kecamatan Medan Area). *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(1), 540–553.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik KABUPATEN BANTUL. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 96–110.
- Kemenko Perekonomian. (2022). Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. In *Siaran Pers*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>
- Najiah, S., & Syarif, D. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Access To Funding, Dan Locus Of Control Terhadap Financial Decisions (Studi Pada Umkm Bidang Fashion Di Kecamatan Bojongloa Kidul). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(3), 1850–1860.
- Ningrum, D. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Akses Permodalan dan Modal Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Provinsi DIY. *etd.umy.ac.id*.
- Purba, H. A., Harahap, I., & Atika, A. (2023). Analisis Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(2), 752–766.
- Purba, N. S., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh pertumbuhan produk domestik bruto dan inflasi terhadap non performing finance bank syariah. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(2), 172.
- Siregar, R., Ritonga, P., & Sumitra, A. (2022). Professional Ethics and Responsibilities for Business Valuation, Business Ownership Interest, Security, or Intangible Assets in Pharmaceutical Companies. *Journal of Pharmaceutical Negative Results*, 1572–1576.
- Soemitra, A. (2021). The relevance of Islamic economics and finance fundamentals to the contemporary economy: Islamic economist perceptions. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 10(2), 325–352.
- Suardana, K. A. (2020). Pengaruh literasi keuangan, akses permodalan dan minat menggunakan e-commerce terhadap kinerja umkm di kecamatan buleleng. *repo.undiksha.ac.id*.
- Sudrartono, T. (2020). Pengaruh Strategi Bauran Pemasaran Terhadap Perkembangan Ukm Di Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Bandung. *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 59–74.
- Sugiono, P. D. (2017). *Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Sugita, I. K. D. N., & Ekayani, N. N. S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan Akses permodalan terhadap keberlanjutan umkm Pada bidang fashion di kota denpasar. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 8(1), 117–125.
- Tambunan, C. R. (2023). Kontribusi UMKM dalam Perekonomian Indonesia. In *Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Lubuk Sikaping* (hal. 1).
- Ulfasari, U. (2023). Pengaruh Akses Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Tandung. *repository.umpalopo.ac.id*.
- Wibowo, E., Utami, S. S., & Novita, D. (2022). Sustainable Financial Performance Based on Financial Literacy and Financial Inclusion with Innovation as a Mediation Variable on Batik MSMEs in Sragen Regency. *International Journal of Social Science*, 2(2), 1351–1358.

-
- Yuningsih, Y. Y., Raspati, G., & Riyanto, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 531–540.
- Yuslem, N., Nurhayati, N., & Hasibuan, A. F. H. (2023). Analysis of the problems of Islamic financial literacy for Muslim scholars. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 45–61.
